

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya bagi umat Islam. Masjid juga sebagai lembaga pembinaan umat Islam yang didirikan atas dasar takwa dan berfungsi mensucikan umat Islam yang dibina di dalamnya. Sedemikian pentingnya sebuah masjid, sehingga program pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah membangun masjid yakni masjid Quba. Masjid tersebut dibangun Rasulullah SAW ketika dalam perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah dengan dibantu oleh kaum Muhajirin dan Anshar.¹ Untuk mendukung kebangkitan Islam, masjid perlu diposisikan sebagaimana fungsi dan perannya. Hal ini menjadikan masjid sebagai sentral aktivitas umat dalam memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk menuju dunia Islam yang lebih baik.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui adzan, qamat, tasbih, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah SWT.²

Selain itu, masjid juga berfungsi sosial, tempat umat Islam saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati kepada Allah SWT, memperkuat ikatan persaudaraan, dan bisa saling bertanya tentang

¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.141

² *Ibid*, hal.7

kondisi masing-masing. Dengan demikian, masjid bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, seperti menghafal Al-Qur'an, lembaga amil zakat, lembaga penengah sengketa, lembaga solidaritas, dan lembaga bagi anak-anak atau remaja dalam berbagai kajian ilmu pengetahuan.³

Jika ditinjau dengan lebih kritis, terlihat peranan masjid mulai tergeser dari kedudukan semula, yakni masjid sebagai tempat shalat umat Islam, sebagai sarana utama untuk mengaplikasikan risalah agama, dan masjid sebagai institusi yang paling berkompeten dalam menentukan tegak dan semaraknya agama Islam. Dimasjidlah umat Islam bersujud dan mendekatkan diri kepada sang *khalik*. Di masjid pula berpusat segala masalah yang mempunyai relevansi dengan hidup dan kehidupan umat Islam.⁴

Dengan adanya fenomena ini, bagaimana sebaiknya masjid dapat dikelola sehingga investasi yang demikian besar itu dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat sehingga Islam di yakini sebagai agama tertinggi dan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat terwujud dalam realisasi sosial.⁵

Untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama dari para pengelolanya. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sulit untuk berkembang. Bukannya tambah maju,

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal.9

⁴ Moh. E. Ayub, *Op.Cit*, hal.14

⁵Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1993), hal.15

mereka malahan akan tercecer dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman.⁶

Pengelolaan masjid secara tidak optimal tersebut selanjutnya menyebabkan pergeseran-pergeseran fungsi dan hakikat makna pembangunan sebuah masjid. Bahkan seringkali masjid hanya menjadi sarana pelengkap saja. Keadaan tersebut sudah seharusnya diluruskan dengan melakukan program revitalisasi agar peran dan fungsi masjid kembali optimal sehingga benar-benar berfungsi sebagai institusi sentral bagi umat Islam.⁷ Oleh karena itu, mengelola masjid dewasa ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam menetapkan dan melaksanakan setiap kegiatan masjid.⁸

Menurut Ahmad Yani, manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaah melalui aktivitas yang produktif.⁹ Sedangkan menurut Jusmawati dkk, manajemen masjid adalah seni usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid yang merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam.¹⁰

⁶ Mukrodi. (2014). *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Dalam Jurnal : Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol. 2. No. 1. Hal. 83

⁷ Ari Saputra dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. (2017). *Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat*. Dalam Jurnal : Manajemen dan Administrasi Islam. Vol. 1. No. 1. Hal. 7

⁸ Jusmawati, *et.al*, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006), hal.5

⁹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hal.145

¹⁰ Jusmawati, *Op Cit*, hal.27

Disamping itu Moh. E. Ayub membagi pengertian manajemen masjid menjadi dua bidang, yaitu :

- 1) *Idarah Binail Maadiy (physical management)* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat.
- 2) *Idarah Binail Ruhiy (functional management)* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam.¹¹

Dengan demikian, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen masjid adalah suatu tindakan atau rangkaian aktivitas pengelolaan masjid secara fisik maupun pelaksanaan fungsi-fungsi masjid. Hal tersebut membutuhkan sebuah proses yang sistematis, terstruktur dan terarah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu masjid yang ramai dikunjungi jamaah sebagai tempat ibadah dan muamalah.

Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di

¹¹ Moh. E. Ayub, *Op.Cit*, hal.33

sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.¹²

Pemahaman tentang memakmurkan masjid pada zaman sekarang sudah seharusnya dikembangkan, agar masjid mampu memakmurkan umat Islam, terutama jamaah yang berada di lingkungan masjid. Kehadiran masjid tidak dijadikan sebagai beban yang dapat memberatkan jamaah. Sebaliknya, masjid harus dapat memberikan kenyamanan, ketenangan dan kebahagiaan bagi para jamaahnya.¹³ Oleh sebab itu, pemanfaatan manajemen dalam memakmurkan masjid tidak lain bertujuan untuk mewujudkan fungsi masjid secara komprehensif, sehingga konsep masjid yang makmur mampu memberi kemakmuran juga kepada jamaahnya.¹⁴

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18 :¹⁵

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta

¹² Ari Saputra dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. (2017). *Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat*. Dalam Jurnal : Manajemen dan Administrasi Islam. Vol. 1. No. 1. Hal. 2

¹³ Abdul Basit. (2009). *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Dalam Jurnal : Dakwah dan Komunikasi. Vol. 3. No. 2. Hal. 3

¹⁴ Jusmawati, *et.al*, *Op Cit*, hal. 4

¹⁵ Moh. E. Ayub, *Op.Cit*, hal.72-73

tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah ayat 18)

Dalam tafsir Abu Ja'far juga dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman “yang berhak memakmurkan masjid hanyalah orang-orang yang percaya kepada Allah SWT dan hari kiamat”, maksudnya yaitu orang-orang yang percaya bahwa Allah SWT akan membangkitkan manusia setelah matinya dari kuburan mereka pada hari kiamat. Orang-orang tersebut mendirikan shalat dan menunaikan zakat kepada yang berhak menerimanya.¹⁶

Terkelolanya sebuah masjid yang baik dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang melaksanakan ibadah di masjid dan program yang direncanakan dapat terjalan secara efektif dan efisien, serta di urus oleh pengurus yang berwawasan dan mendalami ilmu manajemen masjid, sehingga tercipta fungsi masjid yaitu sebagai kemaslahatan umat.

Salah satu masjid tua peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih terjaga keaslian fisik bangunannya adalah Masjid Asasi Kota Padang Panjang. Masjid ini terletak di jalan Syekh Ibrahim Musa Parabek Kelurahan Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Masjid ini merupakan masjid tertua di Kota Padang Panjang dan aset daerah, maka pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya

¹⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hal.634

Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau memasukkan Masjid Asasi menjadi salah satu bangunan cagar budaya yang harus dilindungi.¹⁷

Ada beberapa versi mengenai tahun berdirinya Masjid Asasi. Setidaknya ada 2 (dua) versi mengenai sejarah berdirinya Masjid ini, Versi *pertama*, terdapat pada catatan buku yang diterbitkan Adat Nagari, mengatakan masjid ini didirikan pada tahun 1770. Versi *kedua*, seorang peneliti Belanda mendapatkan referensi, bahwa masjid ini didirikan pada tahun 1685. Masjid ini dibangun di atas tanah 25 x 22 m, berbentuk segi empat, melambangkan bahwa yang mencetus pembangunan masjid ini adalah Nagari Ampek Jurai. Di tengah ruangan masjid terpancang tiang besar, melambangkan bahwa Nagari Gunung mempunyai kesatuan pimpinan (komando).¹⁸

Saat ini masjid Asasi masih berdiri kokoh, selain untuk pelaksanaan peribadahan seperti tempat shalat, masjid Asasi juga memiliki program kerja yang dibagi dalam beberapa seksi, yaitu:

1. Seksi dakwah bertugas menjalankan kegiatan yang berbasis syi'ar keagamaan seperti mengadakan wirid mingguan, wirid bulanan, menyusun jadwal khatib Jum'at, menyusun jadwal ustadz di bulan Ramadhan, dan memperingati hari-hari besar Islam.
2. Seksi pendidikan bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran di TPA/TPQ
3. Seksi sosial bertugas menyalurkan dana kepada anak yatim dan fakir miskin yang membutuhkan.
4. Seksi qurban bertugas menghimpun dana orang-orang yang ingin berqurban, membeli hewan qurban ke pasar ternak dan melaksanakan penyembelihan.
5. Seksi majelis taklim bertugas melaksanakan kegiatan pengajian, BKMT dan pembinaan keagamaan kepada kaum wanita.

¹⁷ Dokumentasi Surat Pengangkatan Juru Pelihara dan Situs Di Lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau tahun 2014

¹⁸ Abdul Baqir Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal.49-50

Eri selaku sekretaris masjid menambahkan program kerja Masjid Asasi di atas tidak direncanakan dan di dokumentasikan secara tertulis, karena program kerja pada setiap masjid tidak akan jauh berbeda dari masjid-masjid lainnya. Disamping itu, kegiatan-kegiatan masjid juga didukung dengan kehadiran santri-santri pondok pesantren Thawalib Gunung yang lokasinya tidak jauh dari masjid Asasi, para santri biasanya mengadakan kegiatan pidato tiga bahasa (bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), pengkajian Al-Qur'an, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya sehingga dapat menghidupkan suasana masjid.¹⁹

Dalam hal pemakmuran masjid dan jamaah, pengurus mengungkapkan bahwa masjid Asasi mempunyai 7 (tujuh) bidang sawah yang digarap (dikelola) oleh masyarakat. 1 (Satu) dari 7 (tujuh) bidang sawah tersebut diberikan kepada petugas (garin) masjid untuk dikelola, hasil dari sawah yang dikelolanya diterima utuh tanpa harus memberikan kepada masjid sebagai gaji untuknya diluar dari gaji pokok yang diberikan oleh pemerintah. Sisanya 6 (enam) bidang sawah dikelola oleh masyarakat yang hasilnya akan dibagi sebagian untuk masjid, masyarakat yang akan mengelola sawah merupakan orang yang tidak mampu dan tidak memiliki sawah pribadi, sehingga keuntungan yang didapat tidak hanya untuk masjid tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat.²⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di masjid Asasi Kota Padang Panjang, terlihat bahwa masjid ini mempunyai keistimewaan dan

¹⁹ Eri, Sekretaris Masjid Asasi, wawancara langsung, 10 Februari 2018

²⁰ Aswir Rasyidin, Ketua Pengurus Masjid Asasi, wawancara langsung, 10 April 2018

keunikan. keistimewaanya adalah masjid ini merupakan masjid tertua di Padang Panjang dan merupakan cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah Kota Padang Panjang, sedangkan keunikannya adalah arsitektur yang sampai saat sekarang masih dipertahankan, selain itu masjid Asasi juga mempunyai 7 (tujuh) bidang sawah yang menjadi investasi yang sangat berharga untuk kemakmuran masjid dan jamaah.

Namun cukup disayangkan, potensi besar yang dimiliki oleh masjid Asasi tidak diimbangi dengan manajemen yang baik oleh pengurus. Aswir Rasyidin selaku ketua pengurus masjid mengungkapkan bahwa pengurus tidak menggunakan pedoman manajemen masjid secara khusus, melainkan pengurus hanya menggunakan manajemen tradisional dalam mengelola Masjid Asasi.²¹ Padahal seharusnya semakin bertambah usia masjid dapat menjadi contoh dan acuan bagi pengurus masjid lainnya dalam hal pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan.

Zainal Abidin selaku pegawai (garin) Masjid Asasi menambahkan, bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan di Masjid Asasi tidak jauh berbeda seperti kegiatan di masjid lain seperti shalat lima waktu, tadarusan dan pembelajaran di TPA, sedangkan tabligh akbar hanya akan dilaksanakan jika bertepatan pada peringatan hari besar Islam saja. Selain itu, pengurus jarang melaksanakan rapat membahas tentang program kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakan, bahkan ketua pengurus juga jarang mengunjungi masjid yang

²¹ Aswir Rasyidin, Ketua Pengurus Masjid Asasi, wawancara langsung, 10 April 2018

disebabkan kesibukannya dalam bekerja diluar sebagai pengurus Masjid Asasi.²²

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Masjid Asasi yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi berjudul **MANAJEMEN MASJID ASASI KOTA PADANG PANJANG**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Masjid Asasi Kota Padang Panjang ?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi ketimpang siuran, maka penulis membatasi masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Asasi Kota Padang Panjang?
- b. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Asasi Kota Padang Panjang?
- c. Bagaimana penggerakan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Asasi Kota Padang Panjang?
- d. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Asasi Kota Padang Panjang?

²² Zainal Abidin, Petugas Masjid Asasi, wawancara langsung, 10 April 2018

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk perencanaan yang dilakukan pengurus Masjid Asasi di Kota Padang Panjang.
- b. Untuk mengetahui bentuk pengorganisasian yang dilakukan pengurus Masjid Asasi di Kota Padang Panjang.
- c. Untuk mengetahui bentuk pergerakan yang dilakukan pengurus Masjid Asasi di Kota Padang Panjang.
- d. Untuk mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan pengurus Masjid Asasi di Kota Padang Panjang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep-konsep baru untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan manajemen Masjid Asasi sebagai masjid tertua di Kota Padang Panjang.
 - 2) Memperkaya teori dan wawasan penulis pembahasan yang berhubungan dengan manajemen masjid.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran baru bagi jurusan Manajemen Dakwah.

- 2) Sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- 3) Menambah literatur perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas judul dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara rinci judul di atas yaitu:

Manajemen Masjid : Manajemen masjid adalah seni usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid yang merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam.²³

Masjid Asasi : Masjid yang terletak di Kelurahan Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

Berdasarkan penjelasan judul di atas maka dapat dipahami bahwa maksud secara umum dari judul penelitian ini adalah menguraikan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pengurus mulai dari perencanaan,

²³ Jusmawati, *Loc Cit*, hal.27

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka secara keseluruhan penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : Berisikan pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan landasan teoritis berupa pengertian dan tujuan manajemen, pengertian dan fungsi-fungsi masjid, pengertian dan fungsi-fungsi manajemen masjid.

BAB III : Berisikan metodologi penelitian berupa jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian berupa profil Masjid Asasi Kota Padang Panjang, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Asasi Kota Padang Panjang, pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Asasi Kota Padang Panjang, penggerakan yang dilakukan oleh pengurus dalam Masjid Asasi Kota Padang Panjang, pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Asasi Kota Padang Panjang.

BAB V : Berisikan penutup berupa kesimpulan dan saran-saran.